

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan, ada beberapa kesimpulan yang didapatkan dalam tesis ini, dapat dirinci sebagai berikut :

1. Dalam segi kondisi wisata pada Kawasan Kandi, jenis pengunjung dibedakan berdasarkan jumlahnya, yang sering berkunjung ke objek wisata sekitar Kawasan Kandi adalah penduduk lokal berupa keluarga (*Family Tour*). Selain itu, banyak juga pengunjung yang berasal dari luar Kota Sawahlunto yang berkunjung dengan keluarga maupun rombongan (*Group Tour*). Lokasi objek wisata memiliki akses jalan yang cukup baik, namun jauh dari pusat Kota Sawahlunto. Kendala lainnya adalah kurangnya transportasi umum menuju Kawasan Kandi. Dalam segi aksesibilitas, sudah memiliki jalan yang bagus namun lalu lintas sepi. Objek wisata pada Kawasan Kandi memiliki fasilitas wisata yang belum mencukupi.
2. Dalam segi pengembangan model DMO secara kolaboratif, Kegiatan awal yang dilakukan adalah pembentukan kelembagaan masyarakat pengelola Taman Kehati Emil Salim Sawahlunto melalui kegiatan *Forum Group Discussion*. Kelembagaan tersebut beranggotakan pemuka adat, tokoh masyarakat, OPD, pemerintahan, dan masyarakat sehingga terciptalah struktur kelembagaan. Melalui struktur kelembagaan tersebut, peneliti mengusulkan model Destinasi Manajemen Organisasi (DMO) dalam pengelolaan taman kehati kedepannya agar terus berkelanjutan. Pada lokasi pembangunan taman kehati sudah terdapat beberapa fasilitas pendukung seperti Tugu M. Yamin, Gazebo, mushalla, taman, dan arboretum mini. Namun, belum adanya kegiatan pembangunan taman kehati sehingga kegiatan awal dari DMO adalah sosialisasi model DMO kepada lembaga masyarakat pengelola Taman Kehati Emil Salim melalui kegiatan *forum group discussion*. Kegiatan ini membahas tentang potensi lembaga dalam memperlihatkan model pengelolaan dari berbagai objek wisata lokal maupun mancanegara dan memberikan masukan berupa pengaturan paket wisata bagi lembaga pengelola.
3. Berdasarkan hasil identifikasi elemen *Business Model Canvas*, objek wisata di Kawasan Kandi menyediakan wisata edukasi kepada pengunjung serta penyewaan tempat untuk

kegiatan internal dengan konsep *outdoor*. Hal ini sudah memenuhi kesembilan blok elemen BMC dilihat dari hasil pemetaan bisnis dari lokasi eksisting. Kemudian dilakukan analisis SWOT untuk melihat kelemahan, kekuatan, peluang, dan ancaman untuk dapat melihat strategi yang terbaik untuk pengelolaan Taman Kehati Emil Salim Sawahlunto, yaitu menciptakan proporsi nilai sesuai dengan kebutuhan konsumen melalui rancangan paket wisata, pembaharuan fasilitas, kualitas pelayanan, dan aktivitas manajerial.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini saran peneliti terhadap pengembangan Taman Kehati Emil Salim Sawahlunto, sebagai berikut:

1. Kurangnya minat pengunjung untuk datang ke Kawasan Kandi menjadi kendala dalam pengembangan objek wisata. Maka dari itu diperlukan promosi objek wisata yang menarik, kreatif, dan berkesan sehingga pengunjung dapat menjadikan Kawasan Kandi menjadi tujuan utama pengunjung untuk datang. Perlunya penilaian kepuasan pengunjung serta kritik dan saran, salah satu aspek penting untuk dapat mengembangkan objek wisata dan terus memperbaharui fasilitas dan memenuhi kebutuhan dari pengunjung tersebut.
2. Mengadakan *event* dan festival budaya yang berlokasi di Kawasan Kandi merupakan salah satu bentuk promosi dan pemasaran objek wisata agar pengunjung memiliki kenangan yang tidak terlupakan (*good experiance*).
3. Adanya kerjasama dengan instansi pemerintahan seperti Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata, dan lainnya dalam memberikan pelatihan kepada sumberdaya manusia agar dapat memberikan pelayanan (keramahtamahan), fasilitas (sarana dan prasarana), akomodasi (penginapan, homestay, motel, dan lainnya), serta pujasera, agar dapat memenuhi kebutuhan pengunjung dalam melakukan wisata. Pelatihan juga diperlukan agar masyarakat memahami bagaimana pengelolaan taman kehati sebagai objek wisata dan tidak merusak ekologi dan tidak mengganggu ekosistem yang ada.
4. Adanya pemberian *bar code* yang dapat di scan menggunakan *digital application* pada setiap kelompok tumbuhan agar memudahkan pelajar maupun mahasiswa dalam mengidentifikasi jenis tanaman, asal tanaman, dan persebaran tanaman sehingga dapat mencapai konsep edukasi baik bagi masyarakat maupun wisatawan.